

DAFTAR ISI
SKRIPSI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii

**“UPAYA MENGURANGI JUMLAH CACAT PADA KAIN *BROCADE* CORAK
7R024X *SHEARING* AKIBAT BEBAN Pengereman pada *PATTERN BEAM* DI
MESIN RAJUT LUSI *MULTI-BAR* MEREK KARL MAYER TIPE MRSS-56 SU”**

INTISARI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan	2
1.4 Kerangka Pemikiran	3
1.5 Pembatasan Masalah	3
1.6 Metodologi Penelitian	4
1.7 Lokasi Pengamatan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Serat <i>Nylon</i>	6
2.2 Perajutan	6
2.2.1 Kain Rajut Lusi	6
2.3 Struktur Dasar Rajutan Lusi	7
2.3.1 Bagian-bagian Jeratan (<i>Stitch</i>)	7
2.3.2 Satu <i>Course</i>	8
2.3.3 Satu <i>Wale</i>	8
2.3.4 Jeratan Terbuka dan Tertutup	9
2.3.5 Kerapatan Jeratan	9
2.4 Kain <i>Brocade</i>	10
2.5 Rajutan Tulle	11
2.6 Istilah Khusus dalam Rajut Lusi	12
2.6.1 <i>Rack</i>	12

DAFTAR ISI

(Lanjutan)

	Halaman
2.6.2 <i>Run-in</i>	12
2.6.3 <i>Inner Circumference</i> (UI)	13
2.6.4 <i>Outer Circumference</i> (UA)	13
2.7 Mesin Rajut Lusi <i>Multibar</i>	13
2.7.1 Elemen-elemen Mesin	14
2.7.2 Pengendalian Penguluran dan Tegangan Benang	22
2.7.3 Mekanisme Pengulur dengan Tali	23
2.7.4 Mekanisme Pengulur dengan Rem	25
2.8 Gerakan Merajut Sebuah Jarum Gabungan (<i>Compound Needle</i>)	26
2.9 Proses Penggulungan Kain	29
2.10 Jeratan Dasar Rajut Lusi.....	30
2.11 Tegangan, Regangan dan Elastisitas.....	31
2.11.1 Tegangan (<i>Stress</i>)	31
2.11.2 Regangan (<i>Strain</i>).....	31
2.11.3 Elastisitas.....	32
2.11.4 Modulus Elastisitas	33
2.12 Tegangan Benang	34
BAB III PEMECAHAN MASALAH	35
3.1 Persiapan Pengujian	35
3.1.1 Spesifikasi Mesin	35
3.1.2 Spesifikasi Bahan Baku	35
3.2 Persiapan Mesin	35
3.3 Pelaksanaan Percobaan	36
3.3.1 Mengamati Pembuatan Kain dengan menggunakan <i>Pattern Beam</i>	37
3.3.2 Alat yang digunakan	37
3.3.3 Cara Percobaan	39
3.4 Data Hasil Pengamatan dan Percobaan Perubahan Berat Beban Pengerem dan Data Putus Benang Corak yang dihasilkan	43

DAFTAR ISI

(Lanjutan)

	Halaman
BAB IV DISKUSI	44
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48



DAFTAR TABEL

SKRIPSI

	Halaman
Tabel 3.1 Data Pengamatan dan Percobaan	43



DAFTAR GAMBAR

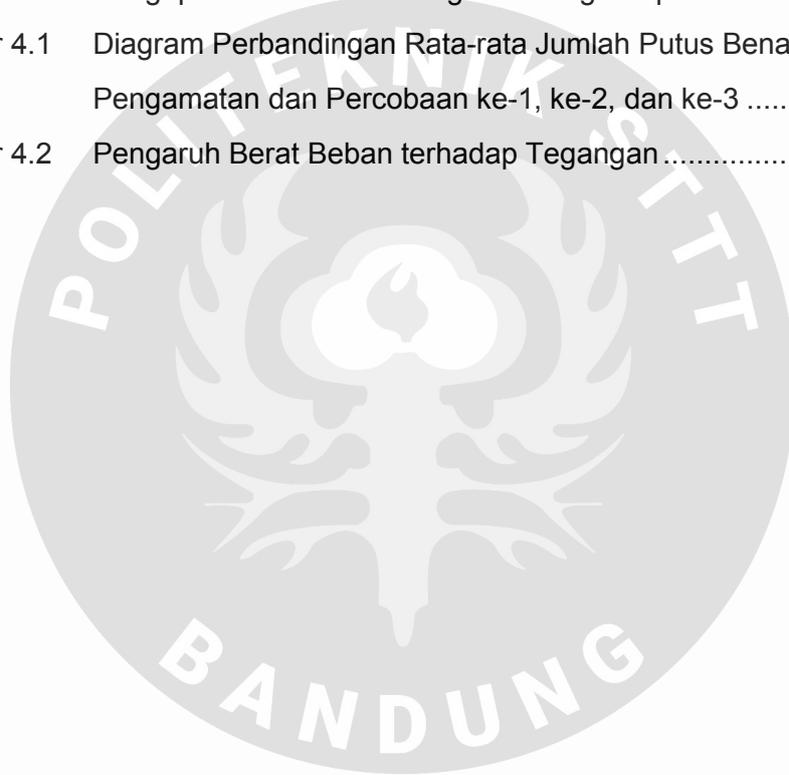
SKRIPSI

	Halaman
Gambar 2.1 Gerakan Pokok <i>Guide Bar</i>	6
Gambar 2.2 Satu <i>Stitch</i>	7
Gambar 2.3 Perpindahan <i>Guide Bar</i>	8
Gambar 2.4 Satu <i>Course</i>	8
Gambar 2.5 Satu <i>Wale</i>	9
Gambar 2.6 Jeratan Terbuka dan Tertutup.....	9
Gambar 2.7 Corak Kain Rajut <i>Brocade</i>	11
Gambar 2.8 Jeratan <i>Tulle</i>	12
Gambar 2.9 Mesin Rajut Lusi <i>Multibar</i> No.561 Tipe MRSS-56 SU.....	14
Gambar 2.10 Jarum <i>Compound</i>	14
Gambar 2.11 Cara Kerja <i>Tongue Unit</i>	15
Gambar 2.12 <i>Tongue Unit</i>	15
Gambar 2.13 <i>Trick Plate</i>	16
Gambar 2.14 <i>Sinker</i>	16
Gambar 2.15 Tiga <i>Guide Bar Nesting</i> dalam satu garis geser	17
Gambar 2.16 (a) Bentuk Ujung <i>Guide</i> , (b) <i>Guide Bar</i> Lusi Dasar	18
Gambar 2.17 <i>Guide Bar Pattern</i> dalam 13 <i>Nest</i>	18
Gambar 2.18 <i>Guide Finger</i>	19
Gambar 2.19 Mekanisme <i>SU Drive</i>	20
Gambar 2.20 Mekanisme <i>SU Drive</i> dengan Rol dalam kedudukan Masuk	21
Gambar 2.21 Mekanisme <i>SU Drive</i> dengan Rol dalam kedudukan Keluar.....	21
Gambar 2.22 Mekanisme Penguluran Lusi dengan Tali.....	23
Gambar 2.23 <i>Balancing</i> (Alat Pengatur Keseimbangan <i>Pattern Beam</i>)	24
Gambar 2.24 Bandul atau Beban Pemberat Pengereman	25
Gambar 2.25 Mekanisme Pengulur Lusi dengan Rem.....	25
Gambar 2.26 Proses Pembentukan Jeratan	28
Gambar 2.27 Mekanisme Penarik dan Penggulung Kain Mesin <i>Raschel Multibar</i>	29
Gambar 2.28 Jeratan Dasar Rajut Lusi	30
Gambar 2.29 Tegangan-Regangan sebuah Benang yang Mendapatkan Tarikan	32
Gambar 2.30 Grafik Tegangan terhadap Regangan	33
Gambar 2.31 Gesekan Benda Padat	34

DAFTAR GAMBAR

(Lanjutan)

	Halaman
Gambar 2.32 Skema Gesekan Benang Oleh Dua Permukaan Padat	34
Gambar 3.1 Bagian-bagian <i>Pattern Beam</i>	38
Gambar 3.2 Beban Pengerem (bandul) 30 gram	40
Gambar 3.3 Pengaplikasian Beban Pengerem 30 gram pada <i>Pattern Beam</i>	40
Gambar 3.4 Beban Pengerem (bandul) 45 gram	41
Gambar 3.5 Pengaplikasian Beban Pengerem 45 gram pada <i>Pattern Beam</i>	41
Gambar 3.6 Beban Pengerem (bandul) 60 gram	42
Gambar 3.7 Pengaplikasian Beban Pengerem 60 gram pada <i>Pattern Beam</i>	42
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Rata-rata Jumlah Putus Benang Corak dari Pengamatan dan Percobaan ke-1, ke-2, dan ke-3	44
Gambar 4.2 Pengaruh Berat Beban terhadap Tegangan	44



DAFTAR LAMPIRAN
SKRIPSI

	Halaman
Lampiran 1 Data Percobaan dengan Beban 30 gram pada <i>Pattern Beam</i> nomor 8	49
Lampiran 2 Data Percobaan dengan Beban 45 gram pada <i>Pattern Beam</i> nomor 8	51
Lampiran 3 Data Percobaan dengan Beban 60 gram pada <i>Pattern Beam</i> nomor 8	53



INTISARI

PT Heksatex Indah merupakan perusahaan tekstil yang bergerak di bidang perajutan lusi. Perajutan lusi adalah proses pembuatan jeratan benang lusi ke arah panjang kain (*wale*) dan ke arah lebar kain (*course*) sampai terbentuk kain.

Benang yang siap untuk di produksi digulung pada *beam* dasar sebagai tempat benang dasar dan digulung pada *beam* panjang sebagai tempat benang corak. Kemudian benang dilewatkan pada *spring* sebagai pembatas antar benang, lalu disuapkan pada masing-masing lubang *guide* dan selanjutnya proses produksi. Dalam kenyataannya kain *brocade* yang diproduksi dengan nomor corak 7R024X *Shearing* selama bulan Maret 2016 memiliki rata-rata jumlah cacat kain sobek sebanyak lebih dari 10 kali dalam satu gulung kain (300 meter). Jumlah tersebut melebihi standar yang ditetapkan perusahaan sebesar kurang atau sama dengan 5 kali dalam satu gulung kain.

Terjadinya cacat diantaranya disebabkan karena putus benang lusi dasar serta putus benang lusi corak. Jumlah cacat yang melebihi standar tersebut dipengaruhi oleh berat beban pengerem pada *beam* panjang nomor 8 lebih mendominasi, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan menyesuaikan dengan kebutuhan coraknya. Pengaturan berat beban pengereman yang terdapat pada *beam* panjang dijadikan dasar untuk pengamatan dan percobaan. Percobaan dilakukan dengan tiga kali pergantian beban pengerem pada *beam* panjang nomor 8.

Berat beban pengerem yang digunakan adalah 30 gram, 45 gram dan 60 gram, masing-masing pergantian beban pengerem dilakukan tiga kali potong kain. Sehingga menghasilkan data percobaan ke-1, percobaan ke-2, dan percobaan ke-3 yang masing masing percobaan dilakukan tiga kali potong kain. Dari ketiga percobaan tersebut dicari dengan berat beban pengerem mana yang menghasilkan kain dengan jumlah cacat putus benang lusi corak yang lebih sedikit.

Dari hasil percobaan diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan berat beban pengerem 45 gram pada *beam* panjang nomor 8 menghasilkan rata-rata jumlah putus benang corak yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan berat beban pengerem 30 gram atau 60 gram. Rata-rata jumlah cacat benang lusi corak dengan menggunakan berat beban pengerem 45 gram adalah 1 kali putus benang lusi corak. Hal ini disebabkan karena menggunakan berat beban pengerem 45 gram sesuai dengan kebutuhan coraknya.